

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi tinja yang lembek biasanya disertai dengan peningkatan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari, atau lebih sering daripada kebiasaan individu (World Health Organization, 2013). Diare menjadi masalah global dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang. Diare juga menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia (UNICEF, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berjuang menghadapi masalah diare.

Dalam riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 dinyatakan adanya peningkatan prevalensi diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) dari tahun 2013 sebanyak 4,5% menjadi 6,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Riau merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan angka kejadian diare dengan persentase lebih tinggi dari nasional. Terdapat peningkatan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) dari tahun 2013 sebanyak 3,5% menjadi 6,4% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Penemuan kasus diare yang dilayani di Kabupaten Pelalawan tahun 2018 sebanyak 6.322 (50,8%) kasus. Salah satu kecamatan dengan penemuan kasus diare yang tinggi adalah Kecamatan Ukui, sebanyak 966 kasus (86,8%). Angka tersebut menunjukkan bahwa kejadian diare masih tinggi (Dinkes Pelalawan, 2019).

Tingginya angka kejadian diare anak disebabkan oleh banyak faktor yang meningkatkan risiko diare, yaitu sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, dan kebersihan pribadi yang buruk (Kody & Landi, 2016). Salah satu upaya pencegahan diare adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. PHBS diterapkan di berbagai tatanan, salah satunya sekolah. PHBS di sekolah diharapkan setiap individu secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak (Kemenkes RI, 2011).

Mencuci tangan, perilaku jajan, dan membuang sampah merupakan beberapa contoh PHBS di sekolah. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan ada hubungan yang bermakna kondisi tempat sampah dengan kejadian diare. Penumpukan sampah merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk, lalat dan kecoa sebagai vektor penyakit malaria, disentri dan diare serta dapat menimbulkan polusi air dan tanah (Dewi & Hidayati, 2016). Selain itu, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare (Djarkoni, et al., 2014). Dan yang juga penting ialah adanya hubungan yang bermakna perilaku jajan dengan kejadian diare di Sekolah (Pradipta, et al., 2013)

SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Ukui. Lokasi sekolah berada di daerah perkebunan kelapa sawit. Sekolah dengan 89 siswa tersebut memulai kegiatan belajar mengajar pukul

07.30 WIB dan berakhir pukul 13.15 WIB. Terdapat sarana dan prasarana seperti kamar mandi dengan jamban, kantin, dan unit kesehatan sekolah (UKS). Akses air bersih didapatkan dari sumur bor dengan kedalaman 140m yang dialirkan menggunakan pompa air listrik. Sekolah tersebut memiliki tanki septik yang berjarak lebih dari 10m dari sumur. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya setidaknya 6 dari 9 siswa pernah mengalami diare pada periode 3 bulan (Juni-Agustus 2019). Selain itu, peneliti juga masih menemukan siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, jajan di luar kantin sekolah, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada siswa SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah, Ukui, Pelalawan, Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada siswa SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah, Ukui, Pelalawan, Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada siswa SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah, Ukui, Pelalawan, Riau.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah, Ukui, Pelalawan, Riau.
2. Mengidentifikasi kejadian diare pada siswa SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah, Ukui, Pelalawan, Riau selama periode 3 bulan (September-November 2019).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat klinis

Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan masukan tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian penyakit diare. Sehingga klinisi mampu meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif kejadian diare.

1.4.3 Manfaat masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi untuk masyarakat mengenai pentingnya mengetahui dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, terutama hubungannya dengan penyakit diare agar angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit diare bisa diturunkan.